

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap film *Munkar* , dapat disimpulkan bahwa film ini merepresentasikan berbagai bentuk konflik moral yang dialami tokoh-tokohnya. Konflik moral tersebut muncul melalui tindakan, dialog, ekspresi, dan sikap para tokoh saat dihadapkan pada situasi yang sulit dan penuh tekanan. Konflik yang ditampilkan tidak selalu berupa pertentangan secara terbuka, tetapi juga bisa berbentuk keraguan, kebimbangan, penahanan diri, dan keputusan yang diambil secara emosional.

Melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce , tanda-tanda yang muncul dalam adegan film menunjukkan adanya pertentangan nilai dalam diri tokoh, seperti antara loyalitas dan kejujuran, kepentingan pribadi dan keadilan, hingga antara keimanan dan rasa putus asa. Representasi konflik moral tersebut dianalisis melalui tanda verbal dan nonverbal yang menghasilkan makna bahwa setiap tokoh mempunyai konflik pada diri mereka dalam menentukan pilihan.

Dalam perspektif teori representasi Stuart Hall, film *Munkar* membangun makna konflik moral melalui konstruksi visual dan dialog yang menggambarkan *bullying* , tekanan kelompok, serta sikap diam terhadap ketidakadilan. Film merepresentasikan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dan keputusan moral seseorang.

Selain itu, berdasarkan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, sebagian besar tokoh dalam film menunjukkan tahap moral konvensional, yaitu

perilaku yang dipengaruhi oleh norma kelompok dan keinginan untuk diterima lingkungan sosial. Hal tersebut terlihat dari sikap tokoh yang mengetahui tindakan *bullying* merupakan perilaku yang salah, tetapi memilih diam karena takut terhadap tekanan kelompok.

Dalam perspektif komunikasi dakwah, film *Munkar* mengandung pesan moral mengenai pentingnya kepedulian sosial, empati, serta keberanian dalam menegakkan kebenaran dan mencegah tindakan perundungan di lingkungan sosial. Film ini menunjukkan bahwa sikap diam terhadap ketidakadilan dapat memperburuk penderitaan korban dan bertentangan dengan nilai amar ma'ruf nahi *Munkar* dalam ajaran Islam.

Dengan demikian, film *Munkar* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral mengenai pentingnya kepedulian, keberanian, tanggung jawab, serta kesadaran dalam mengambil Keputusan. Film ini menunjukkan bahwa tekanan lingkungan, hubungan pertemanan, dan kondisi emosional bisa mempengaruhi tindakan seseorang dalam menghadapi konflik moral.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas konflik moral dalam film menggunakan pendekatan semiotika maupun teori lainnya agar memperoleh sudut pandang yang lebih luas. Selain itu, penonton diharapkan tidak hanya menjadikan film sebagai media hiburan, tetapi juga bisa memahami makna yang disampaikan melalui cerita dan perilaku tokoh dalam film.

Film juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran mengenai pentingnya kepedulian, keberanian, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial. Melalui konflik moral yang ditampilkan dalam film *Munkar*, penonton diharapkan lebih bijak dalam mengambil keputusan serta lebih peka terhadap tindakan yang bisa merugikan orang lain.